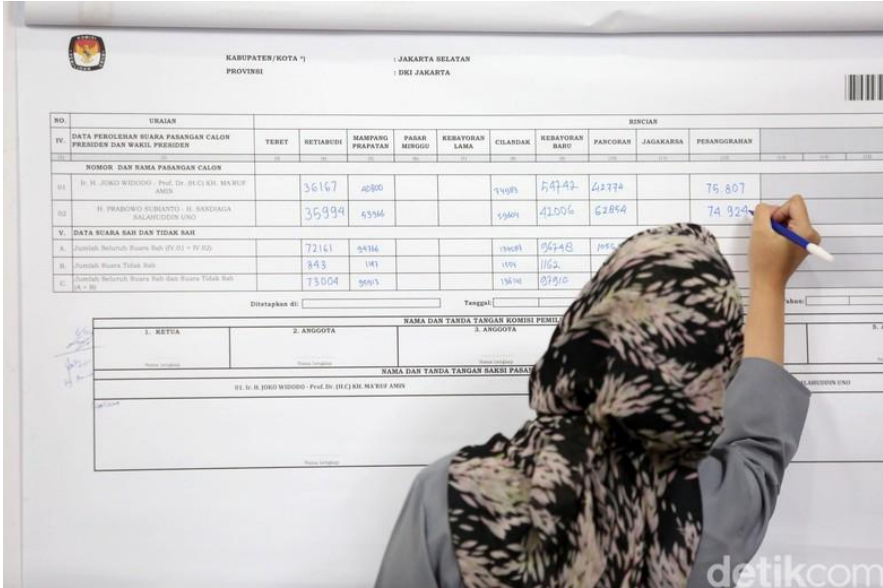


Prabowo Tolak Penghitungan Suara yang Curang,

TKN Ungkit Pilpres 2014

Gibran Maulana Ibrahim, Tsarina Maharani, Elza Astari Retaduari - detikNews
Rabu 15 Mei 2019, 09:40 WIB



NO.	URAIAN	KABUPATEN/KOTA *)										KINERJA									
		TERET	RETIABUDI	SAMPANG	PASAR	KEBAYORAN	CILANDAK	KEBAYORAN	PANCOHAN	JAGAKARSA	PESANGGRAHAN	TERET	RETIABUDI	SAMPANG	PASAR	KEBAYORAN	CILANDAK	KEBAYORAN	PANCOHAN	JAGAKARSA	PESANGGRAHAN
NOMOR DAN NAMA PARANGKAN CALON																					
DATA PEROLEHAN SUARA PASANGAN CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN																					
01	H. H. JOKO WIDODO - Prof. Dr. (Dr.C) KH. MA'RUF AMIN	36167	40800			74908	54742	42774		75.807											
02	H. PRABOWO SUBIANTO - H. SANDIAGRA SALARUDEN UNO	35994	6336			59804	41006	62894		74.924											
Y. DATA SUARA BAH DAN TIDAK BAH																					
A. Jumlah Berkah Suara Bah (PV.01 + PV.02)																					
B. Jumlah Suara Tidak Bah																					
C. Jumlah Berkah Suara Bah dan Suara Tidak Bah (A+B)																					
Ditutupkan di: _____ Tanggal: _____																					
NAMA DAN TANDA TANGAN KOMISI PEMILU																					
1. KETUA																					
2. ANGGOTA																					
3. ANGGOTA																					
NAMA DAN TANDA TANGAN BAKSI PASANG																					
H. H. JOKO WIDODO - Prof. Dr. (Dr.C) KH. MA'RUF AMIN																					

Ilustrasi penghitungan suara (Foto: Agung Pambudhy-detikcom)

Jakarta - Capres [Prabowo Subianto](#) menyatakan dirinya menolak penghitungan Pemilu yang curang. Tim Kampanye Nasional (TKN) Joko Widodo (Jokowi)-Ma'ruf Amin pun mengungkit pilpres 2014.

"Prabowo kembali mengulangi sikapnya seperti dalam Pilpres 2014 yang lalu. Prabowo tidak menerima hasil perhitungan KPU yang memenangkan Jokowi-JK (Jusuf Kalla). Hal yang sama juga dilakukan dalam Pilpres 2019 ini di mana Prabowo juga menolak hasil rekapitulasi suara yang nanti akan resmi diumumkan KPU pada tanggal 22 Mei 2019," kata Juru Bicara TKN, Ace Hasan Syadzily, Selasa (14/5/2019) malam.

Baca juga: [Prabowo: Saya Menolak Penghitungan Pemilu yang Curang](#)

Dia mengatakan hal tersebut sebagai pembelajaran buruk dalam demokrasi. Ace meminta semua pihak menghormati pilihan rakyat.

"Kita harus harus menghormati pilihan rakyat. Mereka telah menentukan pilihannya untuk menjadikan Jokowi-Kiai Ma'ruf sebagai capres-cawapres 2019 ini. Seharusnya Prabowo-Sandi malu kepada rakyat. Dalam sebuah survei dinyatakan bahwa 92,5% rakyat Indonesia menerima siapapun yang terpilih Presidennya. Rakyat sendiri memiliki

kesadaran yang tinggi atas prinsip berdemokrasi ini. Justru elite-elitenya yang tidak siap berdemokrasi," ujarnya.



Anggota TKN lainnya, Taufiqulhadi menyatakan kalau kubu Prabowo merasa ada kecurangan sebaiknya diselesaikan lewat lembaga yang diatur undang-undang. Dia juga mengatakan pihak yang menuding ada kecurangan itulah yang harus membuktikan.

"Jika ada perselisihan proses Pemilu, bawa ke Bawaslu. Jika terjadi perselisihan hasil Pemilu, MK (Mahkamah Konstitusi) yang akan mengadilinya. Tapi tidak bisa menolak keseluruhannya. Kemudian mereka yang menuduh ada kecurangan, mereka yang harus membawa buktinya. Itu disebut asas hukum actori incumbit probatio. Artinya barang siapa yang mendalil, maka orang tersebut yang harus membuktikan," ujar Taufiqulhadi.



"Jika pasangan Prabowo-Sandi menuduh ada kecurangan, maka pasangan ini pula yang harus membuktikan. Bukan meminta orang lain yang bertanggung jawab seperti meminta membentuk Pansus hasil pemilu di DPR atau meminta ditlak hasil real count KPU," ujarnya.

Pernyataan Prabowo ini pun dipertanyakan oleh Anggota TKN, Inas Nasrullah. Dia mempertanyakan apakah menolak hasil penghitungan suara itu merupakan keputusan dari parpol koalisi atau tidak.

Menurutnya, kalau selama ini parpol koalisi di kubu Prabowo-Sandiaga selalu mengirimkan saksi di rekapitulasi KPU. Inas pun menanti apakah setelah pernyataan Prabowo itu, parpol koalisi akan tetap mengirim saksi untuk rekapitulasi atau tidak.

Baca juga: [Prabowo Tolak Penghitungan Suara yang Curang, Ini Kata KPU](#)



"Dengan demikian maka acara tersebut di atas dapat diartikan bahwa Partai Gerindra, PKS, PAN, partai Demokrat dan Partai Berkarya menolak hasil penghitungan Pileg dan Pilpres 2019! Sehingga BPN dan Partai-Partai pengusung dan pendukung Prabowo Sandi tersebut, mulai besok tidak akan mengirim saksi-saksinya ke penghitungan suara berjenjang yang masih belum selesai dari mulai PPK, KPUD Kabupaten/Kota, KPUD Provinsi dan KPU-RI," tuturnya.

Sebelumnya, Prabowo menyampaikan penolakannya terhadap hasil penghitungan Pemilu 2019 yang curang. Namun, dia menyatakan masih menaruh harapan kepada KPU.

"Kami masih menaruh harapan kepadamu (KPU). Tapi sikap saya yang jelas saya akan menolak hasil penghitungan pemilu. Hasil penghitungan yang curang. Kami tidak bisa menerima ketidakadilan dan ketidakjujuran," kata Prabowo dalam simposium 'Mengungkap Fakta Kecurangan Pemilu 2019' di Hotel Grand Sahid Jaya, Jakarta, Selasa (14/5).

Prabowo pun mengimbau KPU agar tidak meneruskan kecurangan yang selama ini dilakukan di Pemilu 2019. Masa depan Indonesia, menurut Prabowo, ada di pundak KPU.

"Kami mengimbuai insan-insan di KPU, kau anak-anak Indonesia yang ada di KPU, sekarang nasib masa depan bangsa Indonesia ada di pundakmu," ujarnya.

Update Real Count Pilpres 2019!:

(haf/haf)

Demokrat:

Klaim 62 Persen Kemenangan Prabowo Tidak Terbukti

Rabu , 15 Mei 2019 | 10:35



Sumber Foto Dok Prabowo-Sandi Media Center Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno

JAKARTA - Partai Demokrat (PD) menyoroti soal perubahan angka klaim kemenangan capres-cawapres yang diusungnya Prabowo Subianto-Sandiaga Uno menjadi 54,24 persen. PD pun menyatakan klaim 62 persen yang awalnya sempat diucapkan Prabowo tak terbukti.

"Pertama apa yang disampaikan oleh Partai Demokrat, kalau klaim kemenangan 62 persen itu berarti kan tidak terbukti dengan munculnya angka baru 54 persen ini kan," kata Ketua DPP PD Jansen Sitindaon, Selasa (14/5/2019) malam.

Angka 54,24 persen itu disampaikan oleh Badan Pemenangan Nasional (BPN) Prabowo Subianto-Sandiaga Uno dalam simposium Prabowo-Sandi di Hotel Grand Sahid, Jakarta, Selasa (14/5/2019).

BPN mengungkapkan data perolehan suara mereka berdasarkan hitung C1 yang menunjukkan Prabowo-Sandi mengungguli Jokowi-Ma'ruf.

Perolehan suara versi hitung C1 BPN itu diungkapkan Prof Dr Laode Masihu Kamaluddin. Data itu disebut merupakan hasil penghitungan C1 dari 444.976 TPS (54,91 persen) per 14 Mei pukul 12.28 WIB. Total TPS di Pemilu 2019 sebanyak 810.329 TPS. "Maka sistem informasi Direktorat Satgas BPN Prabowo-Sandi dengan ini mengemukakan hasil-hasil perolehan kita. Walaupun sudah dicurangi sebagai berikut," kata Laode seperti dikutip *detik.com*.

Hasilnya, Jokowi-Ma'ruf meraup 44,14 persen, sedangkan Prabowo-Sandi 54,24 persen. Sementara itu, dalam diagram tersebut terdapat data suara tidak sah sebesar 1,62 persen.

Jansen sendiri mengaku tak hadir dalam acara itu karena ditugaskan menjadi saksi pada rekapitulasi di KPU. Dia pun mengingatkan agar semua pihak menunggu hasil dari KPU, dan jika ada perbedaan data hasil pemilu, nantinya bisa diselesaikan di Mahkamah Konstitusi (MK).

"Kurang dari 8 hari lagi KPU akan menuntaskan real countnya kan untuk pilpres. Jika nanti hasilnya kemudian berbeda dengan yang disampaikan BPN itu, ya hasil yang berbeda itu bisa disalurkan ke Mahkamah Konsitusi. Untuk secara pembuktian hukum diteliti, mana yang benar mana yang salah, karena saluran pasca penetapan KPU bisa diuji kembalikan," ujarnya.

Soal angka 62 persen sendiri sebelumnya sempat heboh usai politisi Demokrat Andi Arief mencuit soal ada "setan gundul" asal usul pemasok informasi "Prabowo menang 62 persen". Angka itu pun jadi perdebatan.

Prabowo sendiri setidaknya pernah dua kali mendeklarasikan dirinya meraih 62 persen suara dalam pilpres 2019. Momen pertama dilakukan pada 17 April 2019 yang diikuti sujud syukur, dan yang kedua dilakukan pada 18 April 2019 didampingin Sandiaga.